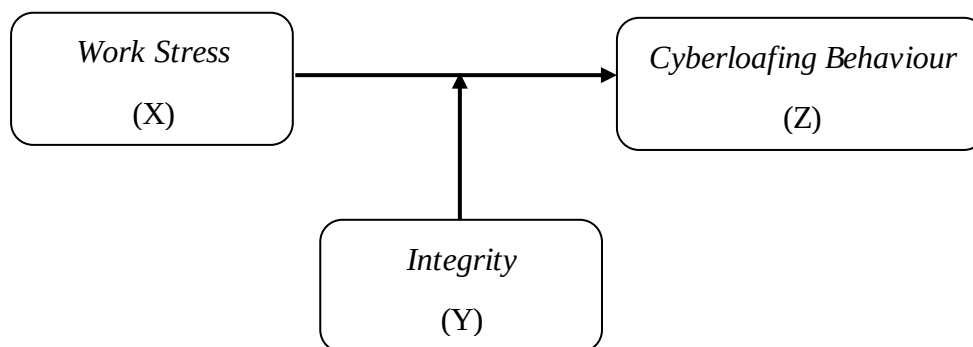


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yang digunakan, populasi dan sampel serta teknik sampling yang digunakan, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian yang digunakan dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian



Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Selain itu pada penelitian ini juga menggunakan desain penelitian kausal komparatif untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini berbentuk penelitian survey karena mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuesioner/angket. Penelitian survey adalah penelitian yang secara langsung dilakukan kepada suatu populasi yang dipilih sebagai objek penelitian dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Argarini, 2015). Penelitian ini ditujukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan cara mencari besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan variabel moderator.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Work Stress*

Work Stress merupakan respon tubuh yang tidak nyaman atau tidak menyenangkan yang muncul pada pegawai atau karyawan di Kota Bandung akibat adanya ketidakmampuan individu untuk memenuhi tuntutan atau ancaman dari lingkungan (eksternal). Dalam penelitian ini tolak ukur atau dimensi *work stress* dibagi menjadi enam dimensi yaitu *demand*, *control*, *support*, *relationship*, *role*, dan *change*, yang dimana keenam dimensi ini akan diukur menggunakan alat ukur *The Workplace Stress Scale*.

2. *Integrity*

Integrity adalah satu kesatuan utuh karakter yang dimiliki oleh pegawai atau karyawan di Kota Bandung yang menjunjung tinggi nilai moral, etika, dan norma. *Integrity* sendiri terbagi menjadi empat dimensi yaitu *affect*, *cognition*, *conation*, dan *ethical courage*, yang dimana nanti akan diukur menggunakan alat ukur *Ethical Integrity Scale*.

3. *Cyberloafing Behaviour*

Cyberloafing merupakan perilaku dan aktivitas menyimpang yang dilakukan oleh pegawai atau karyawan di Kota Bandung dengan cara mengakses internet pada saat jam kerja yang bukan atas kepentingan pekerjaan, tetapi didasari alasan pribadi. *Cyberloafing behavior* sendiri dapat digolongkan berdasarkan tipe dan perilakunya dan akan diukur menggunakan dua alat ukur yaitu *Cyberloafing Frequency & Cyberloafing Variety*.

C. Populasi & Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian yang menjadi sumber dasar penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012b). Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja di Kota Bandung. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu *purposive sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh

nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2012a). Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* khususnya *purposive sampling* dikarenakan tidak adanya data jumlah populasi yang akurat yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. Adapun kriteria sampel yang akan diteliti yaitu: a) Pegawai yang bekerja di Kota Bandung, b) Mendapatkan fasilitas *wi-fi* di tempat kerja, c) Memiliki pengalaman atau minimal pernah menggunakan internet.

Adapun rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya adalah sebagai berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Tetapi karena jumlah populasi yang akan diteliti tidak diketahui, maka peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel untuk menentukan jumlah sampel, yaitu sebanyak 349 sampel. Penentuan jumlah sampel ini dikemukakan oleh Sugiyono (2012a), dimana bila jumlah populasi yang akan diteliti belum diketahui jumlah pastinya, maka diperlukan 664 sampel untuk taraf kesalahan 1%, 349 sampel untuk taraf kesalahan 5%, dan 272 sampel untuk taraf kesalahan 10%. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% yaitu 349 sampel tetapi yang terealisasi hanya 346 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Angket (Kuesioner)

Menurut Suharsimi (2010), angket (kuesioner) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Angket ini bersifat tertutup dan digunakan untuk mengukur variabel *work stress*, *integrity* dan *cyberloafing*. Angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik, yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan lembar kertas yang berisikan pertanyaan-pertanyaan masalah dalam format kuesioner, lalu disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian di kembalikan oleh peneliti. Responden akan diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi sejumlah butir pertanyaan mengenai *work stress*, *integrity* dan perilaku *cyberloafing*.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator, kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih & digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis & dipermudah olehnya (Suharsimi, 2010).

Instrumen *Integrity* menggunakan skala pengukuran *Ethical Integrity Scale* yang dibuat oleh Marc-Charles Ingerson pada tahun 2014.

a. Instrument Work Stress

Alat ukur *work stress* menggunakan skala pengukuran *The Work-Related Stress Scale* yang dikembangkan oleh Cousins pada tahun 2004. Alat ukur ini memiliki dimensi yang meliputi *Demand, Control, Relationship, Support, Role* dan *Change*. Cousins dalam jurnalnya menjelaskan bahwa instrumen ini terdiri dari 25 item. Alat ukur *The Work Related Scale* mempunyai reliabilitas 0,88 yang berarti alat ukur ini reliabel.

Tabel 1

Kisi-kisi Instrumen Work Stress

Aspek	Item
<i>Demands</i>	2, 5, 9, 11, 14
<i>Controls</i>	8, 12
<i>Managerial Support</i>	15, 20, 23, 25
<i>Peer Support</i>	7, 16, 18, 21
<i>Role</i>	1, 3, 6, 10
<i>Relationship</i>	4, 7, 13, 24
<i>Change</i>	17, 19, 22

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert merupakan metode penyekalaan yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2008). Pada kuesioner dengan skala likert ini, subjek diminta memilih salah satu dari lima pilihan Jawaban yang dapat dipilih oleh

subjek yaitu Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Pilihan Jawaban dari setiap pernyataan memiliki bobot sebagai berikut :

Tabel 2

Kisi-kisi Skor Instrumen Work Stress

Alternatif Pilihan	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
Selalu (SL)	5	1
Sering (S)	4	2
Kadang-kadang (K)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Jika subjek mendapatkan skor yang tinggi, maka subjek dapat dikatakan memiliki tingkat *work stress* yang tinggi, sebaliknya jika subjek mendapatkan skor rendah, maka dapat dikatakan subjek memiliki tingkat *work stress* yang rendah.

b. Instrument Integrity

Instrumen *integrity* menggunakan skala pengukuran *Ethical Integrity Scale* yang dibuat oleh Marc-Charles Ingerson pada tahun 2014. Alat ukur ini memiliki dimensi yang meliputi *Cognitive*, *Affective*, *Conative*, dan *Ethical Courage* yang dibagi kedalam 12 item. Alat ukur *Ethical Integrity Scale* mempunyai reliabilitas 0,85 yang berarti alat ukur ini reliabel.

Tabel 3

Kisi-kisi Instrumen Integrity

Aspek	Item
<i>Cognitive</i>	1, 2, 3
<i>Affective</i>	4, 5, 6
<i>Conative</i>	7, 8, 9
<i>Ethical Courage</i>	10, 11, 12

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert merupakan metode penyekalaan yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi invidiu mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2008). Pada kuesioner dengan skala likert ini, subjek diminta memilih salah satu dari lima pilihan Jawaban yang dapat dipilih oleh subjek yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pilihan Jawaban dari setiap pernyataan memiliki bobot sebagai berikut :

Tabel 4

Kisi-kisi Skor Instrumen Integrity

Alternatif Pilihan	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Jika subjek mendapatkan skor yang tinggi, maka subjek dapat dikatakan memiliki tingkat *integrity* yang tinggi, sebaliknya jika subjek mendapatkan skor rendah, maka dapat dikatakan subjek memiliki tingkat *integrity* yang rendah.

c. Instrument Cyberloafing Behaviour

Instrumen *cyberloafing behaviour* dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori menurut Anugrah & Margaretha. Alat ukur ini memiliki dimensi yang meliputi *Developments, Recovery, Deviant*, dan *Addiction* yang dibagi kedalam 16 item. Alat ukur *cyberloafing* ini mempunyai reliabilitas 0,84 yang berarti alat ukur ini reliabel.

Tabel 5**Kisi-kisi Instrumen Cyberloafing Behaviour**

Aspek	Item
<i>Developments</i>	14, 15, 16
<i>Recovery</i>	1, 2, 3, 4, 5
<i>Deviant</i>	6, 7, 8
<i>Addiction</i>	9, 10, 11, 12, 13

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert merupakan metode penyekalaan yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu mengenai fenomena sosial tertentu (Sugiyono, 2008). Pada kuesioner dengan skala likert ini, subjek diminta memilih salah satu dari lima pilihan Jawaban yang dapat dipilih oleh subjek yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Pilihan Jawaban dari setiap pernyataan memiliki bobot sebagai berikut :

Tabel 6**Kisi-kisi Skor Instrumen Cyberloafing Behaviour**

Alternatif Pilihan	Item	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SL)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Jika subjek mendapatkan skor yang tinggi, maka subjek dapat dikatakan memiliki tingkat *cyberloafing* yang tinggi, sebaliknya jika subjek mendapatkan skor rendah, maka dapat dikatakan subjek memiliki tingkat *cyberloafing* yang rendah.

d. Kategorisasi Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menentukan katogorisasi berdasarkan data-data yang telah diambil selama penelitian. Peneliti membagi kategorisasi menjadi empat kategori

yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, dan Sangat Rendah. Peneliti menentukan rentang tiap kategori berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi antar variabel. Rumus untuk menentukan rentang kategorisasi dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 7

Rumus Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Kategorisasi
Sangat Tinggi	$X \geq M + S.D$
Tinggi	$M < X < M + S.D$
Rendah	$M - S.D < X < M$
Sangat Rendah	$X < M - S.D$

Setelah melakukan analisis maka didapatkan hasil rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel, yaitu:

Tabel 8

Hasil Data Deskriptif

Descriptive Statistics			
	TS	WS	TS INTTS CYB
Valid	346	346	346
Missing	0	0	0
Mean	55.046	51.734	46.705
Std. Deviation	11.955	5.672	9.583
Minimum	27.000	12.000	16.000
Maximum	105.000	60.000	74.000

Berdasarkan hasil dan rumus kategorisasi yang telah dipaparkan sebelumnya maka didapatkan hasil dan rentang tiap kategorisasi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 9
Skala Kategorisasi

	Work Stress	Integrity	Cyberloafing
Sangat Tinggi	≥ 67	≥ 57	≥ 56
Tinggi	55-67	51-57	46-56
Rendah	43-54	46-50	37-45
Sangat Rendah	≤ 43	≤ 46	≤ 37

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (Liana, 2009). *Moderated Regresion Analysis* (MRA) digunakan dalam penelitian yang model pengujiannya melibatkan adanya variabel yang mempengaruhi dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Batista-foguet, Coenders, & Saris, 2004). Penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0 dalam menghitung *Moderated Regresion Analysis* (MRA).